



## Implementasi Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 8 Cakranegara

Ririn Nadiyahawati<sup>1\*</sup>, I Wayan Merta<sup>2</sup>, Nursiah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PPG PGSD, Universitas Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Mataram, Indonesia

<sup>3</sup>SDN 8 Cakranegara, Indonesia

DOI: 10.29303/goescienceed.v6i1.438

### Article Info

Received: 18 Oktober 2024

Revised: 4 Nofember 2024

Accepted: 5 November 2024

Correspondence:

Phone:

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 8 Cakranegara. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 8 Cakranegara yang terdiri atas 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan butir tes. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif deskriptif dan perhitungan ketuntasan klasikal. Berdasarkan hasil analisis data terjadi peningkatan dari pra siklus, siklus 1 ke siklus 2. Pada kegiatan pra siklus ketuntasan klasikalnya sebesar 18%, kemudian meningkat pada siklus 1 persentase ketuntasan klasikalnya sebesar 44% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 91%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 8 Cakranegara.

**Kata kunci:** Pendekatan TaRL, Hasil Belajar, IPAS

**Citation:** Nadiyahawati, R. Merta, I. W. & Nursiah. (2025) Implementasi Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 8 Cakranegara. *Journal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6 (1), 46-50

### Pendahuluan

Hasil belajar adalah cerminan keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Menurut Handayani dan Subakti (2021) hasil belajar merujuk pada perubahan yang terjadi setelah proses belajar. Perubahan ini terlihat dalam bentuk perubahan tingkah laku, seperti pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap, yang biasanya di representasikan dalam bentuk angka (Irawati dkk, 2021). Indikator hasil belajar terbagi dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif,

dan psikomotor. Ranah kognitif berfokus pada perubahan perilaku terkait proses berpikir. Ranah afektif berhubungan dengan perubahan dalam sikap atau perilaku. Sementara itu, ranah psikomotor berkaitan dengan penguasaan keterampilan (Ricardo dan Meilani, 2017).

Menurut Pramusinta & Faizah (dalam Apriliawati dkk, 2024) hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: (1) cacat tubuh dan kesehatan sebagai aspek jasmaniah, (2) fokus, kemampuan, minat, dan motivasi

Email: [ppg.ririnnadiyahawati01130@program.belajar.id](mailto:ppg.ririnnadiyahawati01130@program.belajar.id)

individu sebagai faktor psikologis, serta (3) kelelahan mental dan fisik. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari: (1) faktor keluarga, termasuk pendekatan pedagogis orang tua, kualitas lingkungan rumah, hubungan keluarga, warisan budaya, dan status sosial ekonomi, (2) faktor yang berhubungan dengan sekolah, seperti metode pengajaran, strategi pembelajaran, kebijakan disiplin, dan pekerjaan rumah, serta (3) faktor masyarakat, seperti interaksi sosial, kegiatan di sekitar anak, dan cara hidup di lingkungan sekitar. Pendapat lain mengatakan, faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi keaktifan siswa, motivasi, dan metode pembelajaran yang diterapkan. Adanya berbagai faktor tersebut mengakibatkan pemerolehan belajar siswa dapat bervariasi, sebagian memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan sebagiannya lagi kurang memuaskan (Andina dkk, 2023).

Ditinjau dari dokumentasi hasil belajar siswa kelas IV di SDN 8 Cakranegara, siswa kelas 4 memperoleh hasil belajar yang bervariasi pada mata Pelajaran IPAS. Data menunjukkan hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebesar 22% dan hasil belajar siswa yang dibawah KKM sebesar 78%. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas, ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa diantaranya proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, serta ketidaksesuaian tingkat kesulitan materi pelajaran dengan kemampuan siswa. Ketidaksesuaian tersebut mengakibatkan perasaan bosan, minat, dan motivasi yang rendah untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Meninjau persoalan yang ada diperlukan sebuah solusi yang dapat mengatasi persoalan tersebut agar siswa tidak mengalami hambatan pada pembelajaran selanjutnya serta memperoleh hasil belajar yang memuaskan dengan mencapai KKM.

Menyikapi persoalan diatas, peneliti berencana melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan solusi yang ditawarkan adalah implementasi pendekatan TaRL untuk meningkatkan hasil belajar mata Pelajaran IPAS kelas IV SDN 8 Cakranegara. TaRL (Teaching at the Right Level) mulai banyak dibicarakan dalam konteks pembelajaran kurikulum Merdeka. Dengan pendekatan ini, peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses belajar, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar mereka karena pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa (Edizon & Zan, 2023). Pendapat tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Apriliani dkk (2024) yang menemukan bahwa pendekatan TaRL memberikan efektivitas pada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika. Dalam penelitiannya Rahmat dkk (2023) juga memperoleh hasil yang serupa yakni

pendekatan TaRL mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi konstruksi spasial..

## Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas beberapa tahapan yaitu; 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) dan refleksi pada setiap siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 8 Cakranegara yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, butir tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang diperoleh melalui lembar observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Selanjutnya analisis data kuantitatif berupa tes hasil belajar dianalisis secara kuantitatif menggunakan rumus ketuntasan klasikal (Mutiaratri dkk, 2024) :

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Ketentuan klasikal yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah 85%.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 sebanyak 3 tahapan, yaitu: pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Setiap tahapan siklus dilaksanakan dengan mengikuti model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas beberapa tahapan yaitu; 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) dan refleksi. Adapun hasil belajar pada setiap tahapan siklus adalah:

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa**

No.	Keterangan	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai $\geq 70$	6	14	29
2.	Nilai $\leq 70$	26	18	3
3.	Nilai rata-rata	50	65	81
4.	Ketuntasan klasikal (%)	18%	44%	91%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil belajar siswa pada tahap prasiklus terdapat 26 atau 82% siswa memperoleh nilai  $\leq 70$ , 6 atau 18% siswa mencapai nilai  $\geq 70$ . Dengan pemerolehan nilai rata-rata sebesar 50 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 18%. Selanjutnya pada tahap siklus I diperoleh 18 atau 56% siswa memperoleh nilai  $\leq 70$ , 14 atau 44% siswa mencapai nilai  $\geq 70$ . Dengan pemerolehan nilai rata-rata sebesar 65 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar

44%. Data ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tahap siklus I namun belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditentukan, dengan demikian penelitian ini dilanjutkan ke tahap siklus II. Pada siklus II diperoleh data hasil belajar terdapat 3 atau 9% siswa memperoleh nilai  $\leq 70$ , 29 atau 91% siswa mencapai nilai  $\geq 70$ . Dengan pemerolehan nilai rata-rata sebesar 81 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 91%. Data ini menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditentukan

### **Pembahasan**

Tahap prasiklus bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa kelas IV dengan mengumpulkan data yang diperoleh seperti hasil belajar dan kondisi pembelajaran di kelas. Pada tahap ini peneliti menemukan pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan dan metode yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran masih berpusat pada guru, pembelajaran terpaku pada LKS, dan siswa cenderung pasif selama pembelajaran. Hasil belajar siswa pada tahap prasiklus menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 18% dengan rincian 6 siswa mampu mencapai KKM, 26 siswa belum mencapai KKM, dengan nilai rata-rata perkelas adalah 50. Untuk mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik terkait rendahnya hasil belajar, peneliti menggunakan pendekatan TaRL sebagai solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar mereka karena pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuannya (Edizon & Zan, 2023). Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) mengelompokkan siswa berdasarkan fase perkembangan atau tingkat kemampuan siswa yang serupa. Penyesuaian dilakukan berdasarkan capaian pembelajaran yang ditetapkan, tetapi disesuaikan dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan masing-masing siswa. Evaluasi hasil belajar juga dilakukan sesuai dengan fase atau level yang ditetapkan. Siswa yang belum mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan dalam fase, siswa akan mendapatkan pendampingan tambahan dari pendidik untuk membantu mereka mencapai target pembelajaran tersebut (Cahyono, 2022).

Tahap siklus I dilaksanakan dengan sesuai dengan tahapan model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini dimulai dengan tahap perencanaan, pada tahap ini peneliti menyusun modul pembelajaran dan perangkat ajar yang dibutuhkan seperti bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, serta instrument evaluasi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran disusun menggunakan pendekatan TaRL yang

mempertimbangkan kemampuan awal siswa berdasarkan data prasiklus serta mempertimbangkan karakteristik siswa. Selanjutnya tahap pelaksanaan tindakan, pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan modul ajar dan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Penelitian siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 JP dan peneliti bertindak sebagai guru. Sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun, pada tahap pelaksanaan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan kemampuan awalnya dan memperoleh diferensiasi konten/materi dan diferensiasi proses yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan awal siswa. Tahap observasi, pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi terkait pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan pendekatan TaRL yang dibantu oleh observer. Pada tahap ini peneliti juga melakukan evaluasi pembelajaran diakhir siklus untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menerapkan pendekatan TaRL. Tahap refleksi, berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan tindakan peneliti telah melaksanakan rencana pembelajaran dengan baik sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Namun terdapat beberapa hal yang memerlukan tindak lanjut seperti 1) pembagian kelompok berdasarkan kemampuan awal memerlukan waktu yang cukup banyak. 2) siswa belum terbiasa dengan diferensiasi konten dan proses dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya refleksi hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan peningkatan meskipun belum mencapai KKM. Pada tahap siklus I diperoleh 18 atau 56% siswa memperoleh nilai  $\leq 70$ , 14 atau 44% siswa mencapai nilai  $\geq 70$ . Dengan pemerolehan nilai rata-rata sebesar 65 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 44%. Dengan demikian, penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditentukan. Sebagai tindak lanjut pada siklus II, peneliti akan melakukan perbaikan terhadap pembagian kelompok yang lebih kondusif agar tidak memakan waktu dan memberikan pendampingan yang lebih ketika siswa diberikan konten/materi yang berbeda serta ketika menjalankan diferensiasi proses.

Tahapan siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Siklus II juga dilaksanakan sesuai dengan tahapan PTK model Kemmis dan Taggart. Sama dengan siklus I, pada tahap perencanaan peneliti menyusun modul ajar menggunakan pendekatan TaRL serta menyusun perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Pada tahap ini peneliti juga melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Peneliti mempertimbangkan cara pembagian kelompok yang kondusif agar tidak memakan waktu. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan

pembelajaran sesuai modul ajar yang telah disiapkan serta menggunakan perangkat ajar yang telah disusun. Pada tahap ini peneliti juga memberikan bimbingan yang lebih intens terhadap siswa ketika diberikan konten/materi (diferensiasi konten) dan proses yang sedikit berbeda setiap kelompok yang disesuaikan dengan kemampuan awalnya (diferensiasi proses). Selanjutnya tahap observasi, pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dibantu oleh observer dan melakukan evaluasi pembelajaran diakhir siklus untuk mengukur hasil belajar siswa. Selanjutnya tahap refleksi, berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran siklus II pelaksanaan pembelajaran telah terlaksana dengan baik, peneliti menjalankan setiap tahap pembelajaran dan siswa mengikuti semua kegiatan pembelajaran dengan baik. Siswa terlihat tidak tertekan ketika belajar karena siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki, temuan ini sejalan dengan penelitian Cahyono (2022) yang menyatakan bahwa pendekatan TaRL mampu menjadi solusi terhadap permasalahan kesenjangan pemahaman siswa karena pendekatan ini mengacu pada tingkat kemampuan Siswa. Siswa juga menunjukkan perilaku fokus ditandai dengan mencurahkan perhatian ketika menyimak materi yang diberikan, Mau terlibat ditandai dengan siswa mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang diinteruksikan oleh guru, serta ekspresi senang ketika mengikuti pembelajaran. Hal ini terjadi karena siswa belajar sesuai dengan kebutuhannya melalui diferensiasi konten dan diferensiasi proses yang dilakukan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prihandini et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi melalui pendekatan TaRL memberikan dampak yang positif bagi pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa. Dalam penelitiannya Attahira dkk (2023) juga menyatakan pendekatan TaRL mampu meningkatkan belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus II juga menunjukkan peningkatan yang tinggi. Pada siklus II diperoleh data hasil belajar, terdapat 3 atau 9% siswa memperoleh nilai  $\leq 70$ , 29 atau 91% siswa mencapai nilai  $\geq 70$ . Dengan pemerolehan nilai rata-rata sebesar 81 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 91%. Data ini menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan dan telah mencapai bahkan melebihi kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditentukan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta pembahasan hasil temuan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 8 Cakranegara pada mata Pelajaran IPAS dapat meningkat dan telah mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan setelah menerapkan pendekatan TaRL. Dengan demikian dapat disimpulkan pendekatan pembelajaran TaRL mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 8 Cakranegara.

## Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan puji Syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan Rahmat dan Karunianya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan yang telah diberikan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Hj. Dzumrah, S. Pd. selaku kepala sekolah SDN 8 Cakranegara yang telah memberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan PPL II serta penelitian tindakan kelas ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bapak Nursiah, S. Pd selaku guru pamong yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama pelaksanaan penelitian, serta kepada guru kelas dan peserta didik kelas IV SDN 8 Cakranegara yang telah terlibat dalam penelitian ini. Tak lupa ucapan terimakasih kepada keluarga besar PPG Prajabatan Universitas Mataram Prodi PGSD dan seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini.

## Daftar Pustaka

- Andina, R., Laranti, M., & Waty, E. R. K. 2023. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi FPB Dan KPK di Kelas V SD Plus IGM Palembang. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 10(2), 121-132. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jisd/arti cle/view/121-132>
- Apriliani, P. I. Prayito, M. & Jannah, F. M. 2024. Efektivitas Pendekatan Teaching at The Right Level (Tarl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Pedurungan Kidul 0. *Journal Of Social Science Research*. 4 (2), 1676-1685. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9509>.
- Apriliawati, D. Budiyono. & Noviana, Y. T. 2024. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Metode Drill Dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*. 11 (1), 169-179, <https://doi.org/10.36706/jisd.v11i1.25>.

- Attahira, N. Yunus, S. R. & Nasarullah. 2023. Penerapan Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TARL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*. 5 (3), 32-38, <https://doi.org/10.31970/pendidikan.v5i3.857>.
- Cahyono, S. D. 2022. Melalui Model *Teaching at Right Level* (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan Nabati di Kelas X.MIA.3 MAN 2 Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6 (2), 2407-12418.
- Edizon. & Zan, A. M. 2023. Penerapan Model Discovery Learning Terintegrasi TaRL Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Handayani, E. S. & Subakti, Hani. 2021. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 3 (1), 151-164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>.
- Irawati, I., Nurudin. & Ilhamdi, M. L. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA . *Jurnal Pijar MIPA*. 16 (1), 44-48, <http://dx.doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Mutiaratri, R. L. Wijayanti, T. S. Merta, I. W. 2024. Peningkatan Kemampuan Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi Menggunakan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) di Kelas X-B SMA 1 Labuapi Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 9 (1), 199-204, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1821>.
- Prihandini, D. R. Azizah, S. A. & Atikah I. 2023. Sinergi Antara Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan *Teaching at The Right Level* dalam Menghadirkan Lingkungan Belajar Inklusif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 1 (2), 1-11, <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.76>.
- Rahmat, W. & Marzuki, K. & Rahayu, K. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL) Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 17 Pare-Pare. *Global Jurnal Teaching Profesional*. 2 (4), 337-351, <https://doi.org/10.35458/jtp.v2i4.1067>.
- Ricardo & Meilani, I. 2017. Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 1 (1), 79-92, <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>